



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi membawa perubahan yang sangat besar. Hal ini dipicu oleh banyaknya inovasi baru dalam bidang komunikasi, informasi, teknologi, dan transportasi. Dampak dari globalisasi ini memunculkan banyak definisi baru (Wardaya dan Komari, 2011, h. 366). Globalisasi juga membawa percepatan dalam segala bidang. Komunikasi dan informasi contohnya, dengan segala kecanggihan peralatan teknologi yang ada mempermudah pengguna untuk melakukan komunikasi dengan kerabatnya di belahan dunia lainnya. Selain itu, pada era ini sering disebut dengan era banjir informasi. Hal ini dikarenakan informasi yang menyebar begitu banyak dan tidak dapat dibendung.

Appadurai (1996, h. 3) berpendapat bahwa media elektronik dewasa ini memberikan sentuhan dan warna baru bagi lingkungan modern. Media selalu memberikan jarak antara khalayak dan konten yang dihasilkan. Namun, media saat ini juga memaksa sebuah perubahan terjadi dalam konten yang dihasilkan. Media elektronik pun terkena dampak dari globalisasi, teknologi yang dipakai dalam penyebaran konten informasi dan hiburan semakin canggih. Selain kualitas yang dihasilkan semakin baik, kecepatan sebuah konten sampai ke khalayak pun semakin cepat.

Didukung dengan adanya internet, semua hal yang kita lakukan akan jauh lebih mudah. Melalui internet, kita dapat menjelajahi berita tanpa ada batasan ruang dan waktu. Berita dapat dengan cepat menyebar luas dan dapat terus diperbaharui. Pada hakekatnya, *online journalism* menganut sebuah kutipan “hanya dengan mencari sebuah kata kunci, maka kita akan mendapat ribuan informasi mengenai hal tersebut” (Ishwara, 2005, h. 49).

Menjamurnya media daring (*media online*) di seluruh dunia membuat industri media cetak melemah. Hal ini disebabkan konten yang dihasilkan media daring sangat mudah diakses dan gratis, hanya memerlukan kuota internet. Seluruh jurnalis yang berada di balik layar sebuah media daring,

diharapkan dapat memaksimalkan semua teknologi yang mendukung jurnalisme itu sendiri (Wendratama, 2017, h. 2-3).

Pengalaman penulis selama belajar di Universitas Multimedia Nusantara (UMN), tim dosen yang mengajar mengenai jurnalisme terus menggali kecanggihan dari peralatan elektronik. Hal ini dipicu karena tim dosen UMN melihat berbagai peluang yang dapat digunakan untuk keperluan jurnalistik. Bahkan tim dosen pun memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat menggunakan peralatan tersebut.

Setelah melakukan proses belajar-mengajar di Universitas Multimedia Nusantara, penulis pun memiliki kemampuan untuk memproduksi konten berita. Namun, keahlian yang dimiliki penulis lebih besar dalam bidang foto dan video. Penulis sempat mengirim beberapa pengajuan kerja magang ke beberapa stasiun televisi melalui surat elektronik, tetapi tidak mendapat jawaban karena memang lowongan kerja magangnya belum terbuka.

Penulis akhirnya mengirim surat elektronik ke Rappler Indonesia, sebuah media online asal Filipina yang memiliki kantor cabang di Indonesia. Penulis memilih Rappler Indonesia karena media ini termasuk media besar di Filipina dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Selain itu, Rappler juga mengklaim bahwa media daring ini lebih mengangkat berita-berita sosial.

Rappler mempublikasikan beritanya melalui beberapa platform yaitu situs web Rappler Indonesia yang terintegrasi dengan Rappler Filipina (www.rappler.com/indonesia), media sosial Rappler Indonesia (Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube). Namun, setelah penulis tergabung dalam Rappler Indonesia, penulis menyadari bahwa pembaca Rappler Indonesia lebih banyak di media sosial facebook dan twitter dibanding di websitenya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penonton yang ada dalam setiap video Rappler Indonesia.

Rappler Indonesia mengedepankan berita-berita sosial yang menginspirasi dan memicu aksi nyata untuk perubahan sosial. Meskipun belum banyak masyarakat yang mengenal Rappler Indonesia, tetapi Rappler Indonesia tetap fokus kepada visi misinya yaitu sebagai kanal berita sosial.

Sebagai pendatang baru di Indonesia, Rappler Indonesia tidak mengutamakan kecepatan dalam pemberitaannya, meskipun hal tersebut tetap diperlukan. Rappler Indonesia mengedepankan hal yang menarik di balik sebuah kejadian dibanding hanya memberitakan kejadiannya saja. Media daring ini memiliki jurnalis yang telah berpengalaman dalam bidangnya selama bertahun-tahun membuat penulis dapat belajar banyak dalam pembuatan sebuah berita.

Penulis banyak mendapatkan pengalaman baru selama praktik kerja magang yang sebelumnya belum pernah didapatkan penulis selama perkuliahan. Penulis dapat berkenalan dengan banyak orang penting dalam pemerintahan, banyak mengetahui mengenai situasi dan kondisi politik di Indonesia, melihat kondisi warga pinggiran Jakarta, dan lainnya.

Untuk melengkapi dan mengabadikan kerja magang yang telah penulis lalui selama tiga bulan, maka laporan magang ini disusun. Laporan kerja magang ini menjabarkan alur kerja dan hasil seorang videografer atau penyunting video dalam Rappler Indonesia.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan mata kuliah *internship* (magang) pada semester tujuh di Universitas Multimedia Nusantara.

Dengan kerja magang ini, penulis menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan. Selama program magang berlangsung, penulis melatih kepekaan terhadap berita, mental, dan keahlian dalam bidang video, baik itu sebagai videografer maupun penyunting video. Penulis berharap agar mendapatkan banyak ilmu dalam videografi yang dapat dipakai di dunia kerja nantinya. Selain itu, penulis juga dapat berkenalan dan berhubungan dengan orang-orang penting dalam pemerintahan maupun di luar pemerintahan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

a. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan pelaksanaan kerja magang selama tiga (3) bulan, mulai 11 September – 11 Desember 2017. Penulis melakukan kerja magang sebagai videografer sekaligus penyunting video. Waktu kerja adalah lima hari dalam satu minggu, Selasa sampai dengan Sabtu. Sedangkan, jam kerja di Rappler Indonesia tidak terbatas selama hari kerja karena pekerjaan tidak dilakukan di kantor.

b. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang yang dilalui oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- 24 Juli 2017 : Penulis mengirimkan permohonan magang sebagai penyunting video atau asisten produksi melalui surat elektronik ke beberapa stasiun televisi. Stasiun televisi tersebut di antaranya NET TV, Metro TV, Kompas TV, TV One, dan lain-lain. Namun, tidak ada balasan dari stasiun televisi tersebut karena belum membuka lowongan magang.
- 22 Agustus 2017 : Penulis mengirimkan permohonan magang melalui surat elektronik ke Rappler Indonesia sebagai videografer atau penyunting video. Dalam surat elektronik tersebut penulis mengirim riwayat hidup, portofolio, transkrip nilai sementara, dan foto. Penulis mengirimkan ke redaksi Rappler Indonesia yang didapat melalui teman yang sedang magang di sana.
- 25 Agustus 2017 : Tim redaksi Rappler Indonesia, Yetta Tondang membalas surat elektronik yang penulis kirimkan pada tiga hari lalu. Melalui surat elektronik tersebut, penulis diundang untuk hadir dalam wawancara

yang dilakukan pada Senin, 28 Agustus 2017 pukul 14.00 WIB. Bertempat di kantor Rappler Indonesia, GoWork Co-Working Space, Chubb Square/UOB Plaza Lantai 9, Jl. M. H. Thamrin No. 10, Jakarta. Penulis pun segera melengkapi surat-surat pengantar magang dari kampus yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi Jurnalistik dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

28 Agustus 2017 : Wawancara dilakukan oleh Yetta Tondang selaku editor gaya hidup di Rappler Indonesia. Beberapa berkas yang penulis bawa adalah riwayat hidup, transkrip nilai sementara, portofolio, dan surat pengantar magang dari kampus. Penulis ditanyakan beberapa hal mengenai kemampuan dalam membuat video dan menyunting video. Setelah selesai wawancara, pihak Rappler Indonesia melakukan pertimbangan terlebih dahulu dan akan mengonfirmasi kembali melalui surat elektronik.

4 September 2017 : Penulis dinyatakan diterima di Rappler Indonesia dalam program magang sebagai videografer. Penulis juga diharapkan untuk hadir dalam rapat redaksi yang dilakukan pada Senin, 11 September 2017 di kantor Rappler Indonesia.

11 September 2017 : Magang perdana yang dilakukan oleh penulis di Rappler Indonesia. Dalam rapat ini, penulis dikenalkan dengan lingkungan kantor dan beberapa tim jurnalis yang ada di Rappler Indonesia. Penulis juga ditanyakan untuk jadwal yang diharapkan dengan dua hari libur selama sepekan. Setelah itu, penulis langsung melakukan tugas ke Rapat Dengar DPR dengan KPK bersama salah satu editor *news*.